

Penerjemahan Adaptasi Subtitle Lagu dalam Album *Tabassam* yang Dipopulerkan oleh Mesut Kurtis

Amelia Abnah¹, Darsita Suparno², Maudlotun Nisa³

^{1,2,3} Translation Departement, Faculty of Adab and Humanities,
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
Jakarta, Indonesia

² Email: darsita.suparno@uinjkt.ac.id

Article Info

Article history:

Submitted April 12, 2023

Revised May 16, 2023

Accepted October 26, 2023

Published November 21, 2023

Keywords:

Adaptation Translation

Subtitle

Tabassam Album

Mesut Kurtis

ABSTRACT

This study aims to translate songs popularized by Mesut Kurtis in the *Tabassam* Album. The data of this research are six songs (*Tabassam* - تَبَسَّمَ, Rouhi Fidak - رُوْحِي فِدَاكُ, Ghar Hira - غَارِ حِرَاءِ, Ataytu Bithanbi - أَتَيْتُ بِدَنْبِي, Farha - فَرْحَةُ, dan Adnani - عَدْنَانِي) by using the adaptation translation method. After the song is translated, then edited using the VN (Video Editor) application, the video karaoke system is uploaded to the Youtube application. The method used in this research is a qualitative-descriptive method. The results of this study are that the adaptation translation that is carried out is more inclined to adapt aspects of Indonesian language literature by choosing a diction with the same vowel or consonant sound at the end of the song's stanza for example 'Kenapa kau mempersulit hidupmu sendiri?' then the next line, 'Putus asa dan bersedih hati', both end in the vowel -i. Therefore, in the context of translating this *tabassam* album, the researcher adapted it by harmonizing the rhymes or the final sound because in this context it describes the Prophet Muhammad and Allah SWT who are universal, so there are no different cultural elements in this song.

Corresponding Author:

Darsita Suparno,

Translation Departement, Faculty of Adab and Humanities

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,

Jl. Tarumanegara, Pisangan, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia.

Email: darsita.suparno@uinjkt.ac.id

PENDAHULUAN

Orang-orang senang mendengarkan dan menyanyikan lagu. Lagu-lagu yang didengar pun terdapat dalam berbagai bahasa. Orang Indonesia senang dengan lagu-lagu Indonesia, Inggris, Korea, bahkan Arab. Banyak sekali masyarakat Indonesia yang senang mendengar lagu-lagu Arab. Di antaranya lagu Kun Anta yang dinyanyikan oleh Humood AlKhudher rilis pada tahun 2015, Ya Tab Tab dinyanyikan oleh Nancy Ajram rilis pada tahun 2006, Mauju Qolbi dinyanyikan oleh Najwa Farouk rilis pada tahun 2017, dan lainnya. Oleh karena itu, banyak para pendengar dan penikmat musik Arab yang ingin mengetahui arti atau terjemahan yang terkandung pada lirik lagu Arab yang mereka dengar. Namun tidak menutup kemungkinan masih ditemukan kekeliruan dalam penerjemahan lirik lagunya, apalagi terkait dengan penyampaian pesan teks sumber (Tsu) ke teks sasaran (Tsa) (Imron, 2018).

Pada lagu-lagu Arab banyak yang di dalamnya mengandung nilai-nilai agama, religius, serta kisah Nabi. Roqib mengemukakan bahwa, dari psikologi kenabian, pengembangan ilmu dapat masuk pada wilayah yang lebih praktis-operasional seperti



kecerdasan profetik atau kenabian (prophetic intelligence). Kecerdasan kenabian ini dapat dipahami sebagai potensi atau kemampuan berinteraksi, beradaptasi, memahami dan mengambil manfaat dan hikmah kehidupan ruhani dan jasmani, lahir dan batin, serta dunia dan akhirat yang seimbang dan senantiasa mengharap ridha Allah melalui nurani dan psikolog atau filsafat profetik. Kecerdasan ini bertumpu pada nurani yang bersih dari kotoran seperti syirik, kufur, nifak, dan fasik (Roqib, 2016).

Salah satu lagu-lagu Arab yang di dalamnya terkandung nilai-nilai agama, religius, serta kisah Nabi yaitu lagu yang dipopulerkan oleh Mesut Kurtis pada album *Tabassam*. Selain terkandung nilai-nilai agama, religius, dan kisah Nabi, dalam album *Tabassam* juga terdapat nilai ketauhidan. Melalui lagu tersebut, Mesut Kurtis ingin menyampaikan pesan kepada para pendengarnya. Dengan judul lagu-lagu yang seperti itu, ditambah lagi dengan nada musik yang membuat semangat dan juga sebagai renungan untuk diri kita, pada lagu-lagu dalam album *Tabassam* ini Mesut Kurtis secara tidak langsung memotivasi para pendengar lagunya untuk selalu tersenyum, bershawat kepada Nabi dalam menghadapi setiap masalah yang dihadapi, selalu mengingat Allah dalam segala hal yang kita lakukan.

Lagu-lagu dalam album *Tabassam* ini mulai dipublikasikan pada 7 Juli 2014 dan hingga saat ini lagu-lagunya masih banyak diputar dan dinyanyikan lagunya oleh para kalangan, namun tidak terlalu banyak musisi yang mengaransemen dan menerjemahkan lagu ini, hasil penerjemahan yang ada pun masih ada beberapa yang tidak sesuai antara Bsu dengan Bsa-nya sehingga belum banyak orang yang paham dengan maksud dari lagu ini.

Lagu-lagu pada album *Tabassam* ini pun belum pernah dijadikan bahan penerjemahan dalam tugas akhir. Salah satu lagu dalam album *Tabassam* yaitu lagu *Farha* belum ada terjemahannya dalam situs web dan pada terjemahan lagu-lagu dalam album *Tabassam* yang sudah ada, beberapa di antaranya masih terdapat terjemahan yang kurang dapat dipahami, maka dari itu peneliti ingin menerjemahkan beberapa lagu dalam album *Tabassam* ini dengan menggunakan metode penerjemahan adaptasi. Salah satu cara untuk mengenal lebih dalam karya tersebut adalah dengan menerjemahkan lagu tersebut. Dengan mengkaji lagu-lagu karya Mesut Kurtis ini diharapkan dapat membantu memaikan atau membawakan, mengapresiasi dan menganalisis lagu dengan benar.

Ada beberapa peneliti yang mengkaji tentang penerjemahan lirik lagu. Hwayeon Jong misalnya telah mengkaji prosedur dan metode penerjemahan yang diterapkan pada lirik lagu film *Frozen*. Ia menggunakan prosedur penerjemahan oleh Vinay dan Darbelet dan metode penerjemahan oleh Newmark. Terdapat tiga lagu dari film *Frozen* yang diterjemahkan yaitu *Let It Go*, *Do You Want To Build A Snowman?* dan *Untuk Pertama Kali Selamanya*. Dalam kajiannya tersebut, ditemukan 105 data terjemahan, terdapat dua data diterjemahkan dengan prosedur peminjaman, satu data diterjemahkan dengan prosedur penerjemahan literal, 12 data diterjemahkan dengan prosedur transposisi, 67 data diterjemahkan dengan modulasi prosedur dan 12 data diterjemahkan dengan prosedur kesetaraan dan juga orientasi dari metode terjemahan adalah bahasa target (Jong dkk., 2016).

Prabu Pramayouga juga mengkaji tentang penerjemahan lagu yaitu membahas teknik penerjemahan lagu-lagu rohani nasrani populer yang diterjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, ia ingin menunjukkan bagaimana teknik penerjemahan yang terdeteksi di dalam lirik-lirik lagu tersebut bekerja dan juga menunjukkan bagaimana teknik penerjemahan tersebut berguna dalam memberfungsikan lirik terjemahannya sebagai lagu setelah diterjemahkan. Teori-teori yang ia gunakan dalam penelitian ini diantaranya teori-teori dari Newmark tahun 1988, Larson tahun 1984, dan juga teori-teori lain sebagai penunjang penelitian. Terlihat dominan teknik adaptation pada penerjemahan lagu-lagu yang dikaji, karena menurut Newmark, teknik ini merupakan teknik yang paling leluasa untuk dilakukan karena merujuk kepada efektifitas

bahasa sarannya dengan merujuk kepada konteks yang telah diberikan di teks sumbernya. Maka dari itu, tidak heran apabila banyak terjadi penghilangan padanan, perubahan struktur kalimat dan penulisan ulang lirik lagu pada terjemahannya, karena upaya-upaya tersebut merupakan upaya agar hasil terjemahannya masih bisa berfungsi dengan baik dan konteks pada lagu awalnya bisa tersampaikan (Pramayougha, 2012).

Annisaa Nafiulana Eka Nurhasanah juga pernah mengkaji tentang penerjemahan lagu yaitu membahas tentang jenis penerjemahan yang biasa digunakan oleh penulis dalam menerjemahkan lirik lagu dari yang berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia pada lagu yang berjudul "Easy On Me" karya Adele. Jenis penerjemahan yang ia gunakan yakni jenis penerjemahan estetik-puitik yang biasanya digunakan untuk menerjemahkan karya-karya sastra, seperti puisi, prosa, dan drama yang menekankan pada konotasi emosi dari gaya bahasa. Hasil dari kajian lagu "Easy On Me" ini secara estetik-puitik memiliki banyak perbedaan kata dari bahasa sumber namun tidak mengurangi makna, isi dan kesepadanan yang ada dalam penerjemahan lagu tersebut (Nurhasanah dkk., 2022).

Oleh karena itu, dengan adanya riset terdahulu di atas maka penting mengkaji tentang penerjemahan adaptasi pada lagu dengan kajian yang berbeda yaitu menerjemahkan lirik lagu dengan adaptasi memilih diksi yang bunyi vokal atau konsonan yang sama pada akhir bait lagu namun tetap dengan makna yang sama sehingga sisi sastra pada teks sumber tetap bisa dipertahankan.

TEORI DAN METODOLOGI

Penerjemahan lagu terdiri dari dua jenis. Jenis pertama yaitu menerjemahkan lagu untuk mengetahui makna yang dikandungnya. Jenis kedua yaitu menerjemahkan lagu ke dalam bahasa lain yang kemudian dinyanyikan dengan bahasa yang telah diterjemahkan atau dinyanyikan dengan BSa menggunakan melodi dan ketukan yang sama. Dalam penerjemahan lagu yang dicari dalam penerjemahan adalah kesepadanan makna antara lirik yang diterjemahkan dengan hasil penerjemahannya. Masalah yang akan dihadapi pada saat menerjemahkan lagu yaitu pada permasalahan unsur budaya, seorang penerjemah pada umumnya harus memiliki pengetahuan lintas budaya, terutama budaya kedua bahasa yang dilibatkan. Sebuah lagu biasanya berasal dari bangsa tertentu dengan budaya tertentu dan orang tertentu yang memiliki latar belakang sosial tertentu pula. Karakter tersebut yang akan tercermin dalam lagu tersebut. Bahkan gaya dan latar belakang penciptaannya pun dapat tercermin dari lagu tersebut.

Kajian ini difokuskan pada metode penerjemahan adaptasi. Menurut M. Zaka Al-Farisi, metode penerjemahan adaptasi merupakan penerjemahan yang paling bebas. Penerjemah berusaha mengubah dan menyelaraskan budaya bahasa sumber dalam bahasa target (Al Farisi, 2011). Pendapat lain mengemukakan bahwa metode penerjemahan adaptasi/saduran (adapted translation) merupakan hasil penerjemahan bebas atau *free translation* yang mementingkan pesan atau amanat, tetapi mengungkapkannya dengan kata-kata sendiri (Sudiati & Widyamartaya, 2005).

Menurut Hidayatullah, meski dianggap sebagai metode yang paling bebas dan paling dekat dengan Tsu, tetapi penerjemah tidak mengorbankan hal-hal penting yang terdapat dalam Tsu seperti tema, karakter, atau alur. Metode ini berusaha menampilkan Tsu menjadi dinamis mengikuti perkembangan pemaknaan yang terdapat pada Tsu, apalagi jika teks tersebut berbentuk teks syair. Metode ini biasanya digunakan untuk menerjemahkan karya sastra seperti drama, puisi, film, atau syair (Hidayatullah, 2017). Sastra adalah karya seni yang melibatkan seni kreatif dan keindahan yang disampaikan dalam bentuk bahasa. Karya sastra menceritakan berbagai persoalan kehidupan manusia dalam interaksinya dengan diri mereka sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan juga Tuhan. Karya sastra bukan semata-mata hasil lamunan, tetapi juga merupakan apresiasi

sastra atas kehidupan yang dijalani dengan kesadaran dan tanggung jawab penuh sebagai karya seni (Nurgiyantoro, 2015).

Terjemahan teks sastra adalah proses penulisan ulang makna atau pesan yang terkandung dalam teks ke dalam naskah yang ditulis dalam bahasa lain dengan mempertahankan keindahannya. Maka pada penelitian ini mengkaji salah satu karya sastra yaitu menerjemahkan syair atau lagu dengan menggunakan metode adaptasi. Pada kajian ini, tidak banyak unsur budaya yang berbeda karena lagu-lagu pada album Tabassam ini menjelaskan tentang Nabi Muhammad Saw. dan Allah Swt. yang sifatnya universal. Maka pada kajian ini peneliti mengadaptasi kata dengan tetap makna yang sama dan mempertahankan keindahannya dengan menyelaraskan sajaknya atau bunyi akhirnya. Sajak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah gubahan karya sastra yang sangat mementingkan keselarasan bunyi bahasa, baik kesepadanan bunyi, kekontrasan, maupun kesamaan.

Selain menggunakan metode adaptasi, digunakan juga strategi penerjemahan dalam menerjemahkan album tabassam ini, di antaranya 1) *Taqdîm wa ta'khîr*, dalam strategi ini, penerjemah diharuskan untuk mengawali kata dalam Bsu yang diakhirkan dalam Bsa dan mengakhirkan kata Bsu yang diawalkan dalam Bsa. Seperti kata dalam Tsu yang semula berurutan, akan tetapi saat diterjemahkan menghasilkan urutan yang berubah, ada kata yang didahulukan dalam Tsu dan diakhirkan pada Tsa. 2) *Ziyâdah*, Penerjemahan diharuskan menambahkan kata dalam Bsu yang disebut dalam Bsa dalam strategi ini, karena keterkaitan dengan konsekuensi perbedaan struktur dalam Bsu yang disebut dalam Bsa serta struktur gramatikal. 3) *Hadzf*, mengharuskan seorang penerjemah untuk membuang kata dalam Tsu yang tidak perlu diterjemahkan untuk pengalihan pesan Tsu ke Tsa. 4) *Tabdîl*, penerjemah diharuskan untuk mengganti struktur kata dalam Bsu dengan memperhatikan makna dalam Bsa. Hal ini terkait dengan kelaziman konsep yang digunakan dari struktur Tsu dalam Tsa (Hidayatullah, 2014).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, album adalah buku yang berisi kumpulan foto (potret), perangko dsb. atau juga bisa berarti kumpulan lagu dalam sebuah rekaman kaset atau piringan hitam. Sesuai dengan konteks ini, maka pengertian album yang dipakai yaitu, kumpulan lagu atau musik yang memiliki susunan/urutan yang konsisten dalam sebuah rekaman kaset atau piringan hitam. Jika berbicara tentang album, maka akan berhubungan juga dengan istilah rekaman dan teknologi yang mengiringinya. Baik dari alat untuk merekam, hingga alat untuk memutar rekaman tersebut. Media untuk merekam musik atau lagu terus berkembang dari masa ke masa (Jamalus, 1988). Subtitle adalah teks yang berasal dari transkrip atau skenario dialog atau komentar dalam film, program televisi, video game, dan sejenisnya, biasanya ditampilkan di bagian bawah layar, tetapi dapat juga di bagian atas layar jika ada. sudah teks di bagian bawah layar. Mereka juga dapat menjadi bentuk tertulis terjemahan dialog dalam bahasa asing, atau render tertulis dari dialog dalam bahasa yang sama, dengan atau tanpa tambahan informasi untuk membantu pemirsa yang tuli atau keras-of-pendengaran, yang tidak dapat memahami bahasa lisan, atau yang memiliki masalah pengenalan aksen untuk mengikuti dialog.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan proses memahami makna lagu, dengan beberapa tahapan terhadap data primer yaitu enam lagu dalam album *Tabassam* yang dipopulerkan oleh Mesut Kurtis di antaranya (Tabassam, Rouhi Fidak, Ghar Hira, Ataytu Bithanbi, Farha, dan Adnani) yang disediakan untuk dianalisis sehingga menghasilkan penerjemahan yang sempurna untuk pembaca. Sedangkan deskriptif, yaitu menganalisis hasil terjemahan lagu dengan mendeskripsikannya ke dalam hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Album *Tabassam* yang Dipopulerkan oleh Mesut Kurtis

Album *Tabassam* merupakan album yang dipopulerkan oleh Mesut Kurtis. Album tersebut pertama kali dirilis pada bulan Juli 2014 yang diawali dengan lagu Rouhi Fidak. Album *Tabassam* tersebut baru lengkap dirilis pada tanggal 13 Nov 2017 yang di dalamnya sudah terdapat 12 lagu diantaranya *Rouhi Fidak, Tabassam, Alhamdu Lillah, Adnani, Ghar Hira, Eidun Saeed (Maher Zain), Assalatu Wassalamu, Ya Man Bihali, Seyreyle, Farha, Ataytu Bithanbi, Du'a*. Dalam album *Tabassam* ini banyak orang Indonesia yang senang mendengarkannya. Ada enam lagu dari beberapa lagu dalam album *Tabassam* yang masih diperdengarkan oleh orang-orang dari berbagai negara termasuk orang-orang Indonesia hingga saat ini.

1) *Tabassam* (Tersenyum), lagu ini liris pada 29 Agustus 2014 yang kini sudah mencapai 28 juta viewers dan 6.962 comments di media sosial yaitu Youtube pada channel Awakening Music, yang didalamnya terdapat comments orang Indonesia salah satu comments paling terakhir oleh akun Aditya Tya yang berisi "Saya sangat mencintai agama islam begitu juga dengan shalawat semoga kelak kita bisa mendapatkan syafaat nabi di akhirat kelak".

2) *Rouhi Fidak* (Aku akan mengorbankan hidupku untukmu), lagu ini dirilis pada 7 Juli 2014 yang kini sudah mencapai 14 Juta viewers dan 3.852 comments di media sosial yaitu Youtube pada channel Awakening Music, yang didalamnya terdapat comments dari orang-orang Indonesia salah satu comments yang paling terakhir dari akun Hamood Habibi yang berisi "yang denger di bulan Ramadhan tahun 2021, semoga hidup kalian penuh berkah".

3) *Ghar Hira* (Gua Hira) lagu ini dirilis pada 14 Juli 2015 mencapai 3,1 juta viewers terdapat 689 comments di media sosial yaitu Youtube pada channel Awakening Music, yang didalamnya terdapat comments dari orang-orang Indonesia salah satu comments yang paling terakhir oleh akun Tata Donats 'Entah kenapa kalau denger Mesut Kurtis nyanyi, Masha Allah langsung ngenak di hati.'

4) *Ataytu Bithanbi* (Aku datang dengan rasa bersalahku), lagu ini dirilis pada 19 Juni 2015 mencapai 8,4 juta viewers terdapat 1,322 comments di media sosial yaitu Youtube pada channel Awakening Music, yang didalamnya terdapat comments dari orang-orang Indonesia salah satu comments yang paling terakhir oleh akun Zaenab Ali "Masha Allah hafidullah tabarakallah".

5) *Farha* (Kegembiraan), lagu ini dirilis pada 16 Juli 2015 yang kini sudah mencapai 4,5 juta viewers dan terdapat 713 comments yang terdapat comments orang Indonesia terakhir dari Akun Taqim 77 yang berisi "Assalamualaikum, saya penggemarnya Mesut kurtis, lagu-lagunya pun saya hafal,saya sangat menyukai karyanya, salam dari Indonesia".

6) *Adnani* (Sholla 'alaikallah huya adnani) lagu ini dirilis pada 1 Juni 2015 mencapai 1,5 juta viewers terdapat 400 comments di media sosial yaitu Youtube pada channel Awakening Music, yang terdapat comments satu bulan terakhir dari Akun Heba Kaseem yang berisi 'Every time I start this video I feel like I wan to like it again and again.' Lagu ini juga banyak di cover oleh orang Indonesia, salah satunya pada akun Anisa Rahman yang baru di uploadnya enam bulan yang lalu.

Kepopuleran keenam lagu tersebut dalam album *Tabassam* tidak terlepas dari peran penyanyinya yaitu Mesut Kurtis. Mesut Kurtis merupakan seorang penyanyi nasyid berkebangsaan Macedonia. Lahir pada bulan Juli 1981 dan menghabiskan masa kecilnya di kota Skopje, Macedonia. Mesut berasal dari keluarga religius asal Turki. Dia datang ke Inggris pada usia muda untuk melanjutkan studinya. Mesut menunjukkan minat yang kuat pada nasyid Islam sejak usia sangat muda, walaupun bukan dari keluarga yang berlatar belakang musik. Namun, sang ayah menurunkan suara emasnya ke Mesut yang

digambarkan seorang pembaca Al-Qur'an dengan suaranya yang indah, kuat, dan penuh gairah terlihat sejak kecil. Hal itu membawanya untuk bergabung dengan beberapa kelompok nasyid di Macedonia yang tampil secara lokal, dan juga melakukan beberapa kunjungan Internasional termasuk pertunjukan di Turki dan tempat-tempat tetangga untuk menyanyikan nasyid dari event-event kecil di masjid hingga ke pertemuan yang lebih besar. Mesut menggambarkan musiknya sebagai musik yang memiliki pengaruh campuran dari wilayah Timur dan Barat. Dia bernyanyi dengan tujuan menempatkan cinta dalam hati setiap orang terhadap Allah dan kekasihnya, Nabi Muhammad SAW. Dalam lagunya ia ingin mengirimkan pesan positif dan penuh harapan meskipun banyak hal buruk yang terjadi di dunia saat ini. Mesut ingin berbagi dengan pendengarnya sebuah pesan perdamaian, harmoni dan cinta dan untuk selalu melihat sisi terang dari sesuatu.

Mesut telah dilakukan melakukan performancenya di gedung konser paling bergengsi di Inggris, Australia, Jerman, Swiss, Perancis, Belgia, Macedonia, Turki, Arab Saudi, Bahrain dan Kuwait, itu hanya sebagian saja. Ringtonesnya menempati posisi pertama dalam penjualan di GCC. Mesut baru-baru ini meluncurkan album barunya di Virgin Megastore di Jeddah dan menjadi artis/pemain di opera terbesar di dunia tentang kehidupan Nabi. Sejak merilis album debutnya 'Salawat' dan album keduanya 'Beloved' telah memberinya penggemar dari segala penjuru dunia, dan menjadikannya musisi yang lagunya dinikmati oleh pendengar dari segala usia.

Aplikasi Strategi Penerjemahan dalam Penerjemahan Album *Tabassam*

1. *Tabassam* تَبَسُّمٌ

Bait 1

Terjemahan Adaptasi	Terjemahan Youtube	TSu
Putus asa dan bersedih hati	Kenapa bersedih hati dan terpengaruh	وَيَتَحَزَنُ وَيَتَأَثَّرُ <i>Wabtaḥzan witiṭ'atsar</i>

Pada konteks ini digunakan strategi penerjemahan *ḥadzf* dengan membuang kata و karena memiliki fungsi sebagai kata penghubung. Kata dan menghubungkan antara dua kata, frasa, klausa, dan kalimat yang memiliki makna setara, tidak bisa diletakkan di awal kalimat. Pada kata وَيَتَأَثَّرُ berasal dari kata مُتَأَثِّرٌ (*muta'attir*) yang di dalam kamus almany memiliki arti 'terpengaruh.'. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terpengaruh berarti terkena pengaruh. Kata pengaruh yaitu daya yang ada atau muncul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Kata tersebut kurang tepat dipakai pada konteks ini, maka diubah menjadi putus asa karena maksud dari kata terpengaruh tersebut yaitu mudah dipengaruhi oleh orang maupun keadaan yang membuat mudah putus asa. Pada konteks ini juga digunakan strategi penerjemahan *taqdîm wa ta'khîr* dengan mendahulukan frasa putus asa dan mengakhirkan frasa bersedih hati, frasa ini diadaptasi agar hasil terjemahannya selaras bunyi akhirnya dengan baris sebelumnya yaitu diakhiri dengan huruf -i. Maka dapat disimpulkan pada frasa وَيَتَحَزَنُ وَيَتَأَثَّرُ diterjemahkan menjadi 'bersedih hati dan putus asa'.

Kenapa kau mempersulit hidupmu sendiri?
Putus asa dan bersedih hati
Jika kau lupa, maka ingatlah
Kisah Nabi kita dan renungilah

Bait 2

Terjemahan Adaptasi	Terjemahan Youtube	TSu
Dengarkanlah sabda Nabi dan lakukanlah	Ikutilah nasihat beliau dan optimislah	إِسْمَعْ كَلَامُ تَفَاعَلْ <i>Isma' kalâmû tafâ'al</i>

Kata *إِسْمَعْ* dalam kamus almany berasal dari kata *يُسْمَعُ* – *أَسْمَعُ* yang artinya 'memperdengarkan', karena kata *إِسْمَعْ* berbentuk *fi'il amr*, maka terjemahannya menjadi 'dengarkanlah.' Kata *كَلَامُ* dalam kamus almany berasal dari kata *كَلَامٌ* (*kalâm*) yang artinya 'perkataan.' Perkataan yang dimaksud pada teks ini yaitu perkataan Nabi. Maka kata tersebut diadaptasi sesuai bahasa sasaran yaitu menjadi sabda Nabi. Definisi kata sabda di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata, perkataan (bagi Tuhan, nabi, raja, dan sebagainya). Maka kata sabda lebih tepat digunakan karena yang dituju adalah Nabi.

Kata *تَفَاعَلْ* (*tafâ'al*) merupakan *fi'il amr* yang dalam kamus berasal dari kata *تَفَاعَلْ* (*tafâ'ala*) yang artinya 'saling bekerja.' Namun pada konteks ini kurang tepat jika diterjemahkan dengan frasa tersebut, maka diubah menjadi kata lakukanlah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata lakukan adalah buat. Arti lainnya dari lakukan adalah kerjakan. Maka dapat disimpulkan *إِسْمَعْ كَلَامُ تَفَاعَلْ* diterjemahkan menjadi 'Dengarkanlah sabda Nabi dan lakukanlah.'

Bait 6

Terjemahan Adaptasi	Terjemahan Youtube	TSu
Salatlah dan berdoalah kepada-Nya dari hatimu	Dirikanlah shalat dan berdoalah kepada-Nya dari hatimu	وَقَوْمٍ صَلَّى وَادَعَى مِنْ قَلْبِكَ <i>Qûm Sallî wâda'î min qalbak</i>

Kata *صَلَّى* dalam kamus almany berasal dari kata *يُصَلُّوا* - *يُصَلِّي* yang artinya 'salat', karena berbentuk *fi'il amr* maka terjemahannya menjadi 'solatlah.' Bila merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penulisan kata shalat yang benar adalah salat, karena kata shalat atau solat bukan termasuk kata baku. Kata *دَعَى* dalam kamus almany berasal dari kata *دَعَا-يَدْعُو* yang artinya 'berdoa', karena berbentuk *fi'il amr* maka terjemahannya menjadi 'berdoalah.' Maka dapat disimpulkan frasa *وَقَوْمٍ صَلَّى وَادَعَى مِنْ قَلْبِكَ* diterjemahkan menjadi 'Salatlah dan berdoalah kepada-Nya dari hatimu.'

2. Rouhi Fidak رُوْحِي فِدَاك

Bait 1

Terjemahan Adaptasi	Terjemahan Youtube	TSu
Muncul kerinduan dalam tidurku	Dalam tidurku, kerinduan tumbuh	نَامَتْ وَ الْحَيْنِ نَعَى <i>Nâmat Wa al-Hanînu Nama</i>

Kata ‘tumbuh’ kurang tepat dipakai pada konteks ini karena kata ‘tumbuh’ lebih tepat dipakai pada konteks makhluk hidup. Maka pada konteks ini digunakan kata sinonim dari kata ‘tumbuh’ yaitu kata ‘muncul’ karena kata ini lebih sesuai dengan bahasa sasaran. Maka *نَامَتْ وَ الْخَيْبُنُ نَعَى* terjemahannya menjadi ‘kerinduan muncul’. Pada konteks ini juga digunakan strategi penerjemahan *taqdîm wa ta'khîr* dengan mengakhirkan frasa dalam tidurku, pengadaptasian ini dilakukan agar bersesuaian bunyi akhirnya dengan baris lirik sebelumnya yaitu berakhiran –ku, yaitu

Suatu hari dalam tidur**ku**
Muncul kerinduan dalam tidur**ku**

Bait 2

Terjemahan Adaptasi	Terjemahan Youtube	TSu
Wahai Muhammad, engkaulah cahaya petunjukku	Ahmad (yang terpuji) wahai cahaya petunjuk	أَحْمَدُ يَا نُورَ الْهُدَى ' <i>Ahmad Yâ Nûro al-Huda</i>

Nama Muhammad berarti terpuji, yang berasal dari kata hamd atau pujian. Muhammad merupakan nama bagi orang yang melakukan perbuatan mulia dan agung, sehingga berhak mendapatkan pujian atas perbuatannya. Nama ini berarti pula, tak hanya sekali atau dua kali, tapi orang akan terus memujinya. Kemudian nama Ahmad bermakna, orang yang paling banyak memuji Allah. Tidak ada manusia yang paling banyak memuji Allah dibandingkan Rasulullah. Maka pada konteks ini kata احمد diubah menjadi ‘Muhammad SAW’. Pada konteks ini juga digunakan strategi penerjemahan *ziyâdah* yaitu dengan menambahkan kata engkaulah, kata ini tidak terdapat dalam teks sumber. Kata ini ditambahkan untuk menyesuaikan lirik lagu. Kata ‘engkaulah’ bermaksud pada Nabi Muhammad sebagai cahaya petunjuk bagi umatnya. Selain itu juga dilakukan adaptasi agar bersesuaian bunyi akhirnya yaitu -u, maka ditambahkan kata –ku setelah kata petunjuk, terjemahannya menjadi petunjukku.

Wahai Muhammad engkaulah cahaya petunjuk**ku**
Kerinduanku sangat besar kepadamu
Mataku berharap bisa melihat**mu**
Jiwaku, Wahai kekasihku, aku akan berkorban untuk**mu**

Bait 3

Terjemahan Adaptasi	Terjemahan Youtube	TSu
Kehadiranmu memeluk hatiku	Penampakannya memeluk hatiku	عَانَقَ طَيْفُهُ قَلْبِي ' <i>ânaq Toifuhu Qolbî</i>

Kata عَانَقَ merupakan *fi'il amr* yang artinya ‘peluklah’, dalam kamus almanya berasal dari kata عَانَقَ ('ânaqa) artinya ‘memeluk.’ Kata memeluk diidentifikasi sebagai peranti kata keaktifan kata yang berawalan me-. Penerjemahan adaptasi dari kata peluklah menjadi memeluk dilakukan agar kata عَانَقَ dapat bersesuaian maknanya dengan penggambaran seseorang yang memerlukan Nabi.

Kata طَيْفُهُ dalam kamus almany berasal dari kata طَيْفٌ yang artinya 'kemunculan tiba-tiba.' Pada konteks ini diubah menjadi kehadiran agar bersesuaian dengan bahasa sasaran dan pada kata طَيْفُهُ terdapat dhomir ٠ yang artinya -nya. Pada konteks ini strategi penerjemahan *tabdîl* digunakan dengan mengganti imbuhan -nya menjadi -ku. Maka kata tersebut diterjemahkan menjadi 'kehadiranmu.' Maka dapat disimpulkan pada frasa ذَابَتْ فِي يَدَيْهِ diterjemahkan menjadi 'Kehadiranmu memeluk hatiku.'

3. Ghar Hira غَارِ حِرَاءِ

Bait 1

Terjemahan Adaptasi	Terjemahan Youtube	TSu
Dalam gua Hira yang sunyi Rasulullah menyendiri	Di gua Hira, kekasihku sendirian	فِي غَارِ حِرَاءِ كَانَ حَبِيبِي يَخْلُو وَحِيدًا <i>Fî ghâri hirâ`in kâna habîbî yakhlû wahîdan</i>

Kata يَخْلُو (yakhlû) dalam kamus almany berasal dari kata خَالٍ [kâlin] yang artinya 'kosong, lowong, tak terbuka, hampa.' Kata يَخْلُو diadaptasi menjadi 'sunyi' dalam bahasa Indonesia. Kata sunyi diidentifikasi sebagai peranti kata sinonim dari kata 'kosong.' Penerjemahan adaptasi ini dilakukan karena kata 'Gua' lebih sering disandingkan dengan kata 'sunyi.'

Kata حَبِيبِي (ḥabîbî) dalam kamus almany berasal dari kata حَبِيبٌ yang artinya 'kekasih' dan partikel يِ yang artinya -ku, maka terjemahannya menjadi 'kekasihku.' Kata kekasihku diubah dengan kata Rasulullah, karena jika diterjemahkan dengan kekasihku, kata tersebut bisa ditujukan untuk siapa saja. Maka kata Rasulullah lebih tepat dipakai karena dalam konteks ini tentang Nabi Muhammad Saw.

Kata وَحِيدًا dalam kamus almany artinya 'kesendirian', lalu diubah menjadi menyendiri. Kata menyendiri diidentifikasi sebagai peranti kata keaktifan yang berawalan (me-). Penerjemahan adaptasi dari kata kesendirian menjadi menyendiri karena kata 'menyendiri' lebih bersesuaian maknanya dengan penggambaran yang Nabi lakukan saat di gua Hira yaitu menyendiri dari masyarakat yang pada saat itu masih belum menyembah Allah dan di tempat ini Nabi menerima wahyu. Maka dapat disimpulkan pada kalimat فِي غَارِ حِرَاءِ كَانَ حَبِيبِي يَخْلُو وَحِيدًا diterjemahkan menjadi 'Dalam gua hira yang sunyi Nabi menyendiri.'

Terjemahan Adaptasi	Terjemahan Youtube	TSu
Tuhanku (Allah) yang Maha Mulia, dia (Nabi Muhammad) memohon bimbingan untuk langkahnya	Tuhan yang mulia, dia (Nabi Muhammad) memohon bimbingan untuk langkahnya	رَبِّي مَجِيدًا يَرْجُو الْهُدَى لِحُطَّاهُ <i>Rabbî majîdan yarjû al-hudâ likhutaḥ</i>

Kata مَجِيدًا dalam kamus almany artinya 'mulia.' Pada konteks ini digunakan strategi penerjemahan *ziyâdah* pada kata maha dan Allah. Kata maha bermaksud kepada Allah yang paling mulia karena kata mulia saja dapat ditujukan untuk makhluk, sedangkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata mahamulia adalah teramat mulia (Allah Subhanahu Wa Ta'ala.). Penambahan kata Allah sebagai penjelas dari maksud lagu ini yang ditujukan untuk orang yang beragama Islam. Maka dapat disimpulkan pada kalimat *كَلِمَاتٍ مَجِيدًا يَرْجُو الْهَدَى لِحُطَاةٍ* diterjemahkan menjadi ‘Tuhanku (Allah) yang Maha Mulia, dia (Nabi Muhammad) memohon bimbingan untuk langkahnya.’

Bait 3

Terjemahan Adaptasi	Terjemahan Youtube	TSu
Wahai Tuhanku yang Maha Pemberi Petunjuk dan Pengobat Hatiku	Oh bimbingan Tuhanku dan buat hatiku berdebar	يَا هُدَى رَبِّي وَ دَوَا قَلْبِي <i>Yâ hudâ rabbî wa dawâ qalbî</i>

Kata *هُدَى* (*hudâ*) dalam kamus *almaany* artinya ‘petunjuk, bimbingan.’ Kata petunjuk lebih tepat digunakan karena kata ini lebih sering ditemukan pada bahasa sasaran. Salah satu contohnya pada kalimat *Dialah Allah yang Maha Pemberi Petunjuk bagi umatnya.* Pada lirik ini, ditujukan untuk Allah, maka pada konteks ini digunakan strategi penerjemahan *ziyâdah* dengan menambahkan kata Maha menjadi yang Maha Pemberi Petunjuk. Pada konteks ini juga digunakan strategi penerjemahan *taqdîm wa ta'khîr* dengan mendahulukan kata Tuhanku. Maka dapat disimpulkan pada frasa *يَا بَدْرًا جَلَّ مَنْ سَوَّأَكَ* terjemahannya menjadi ‘Wahai rembulan, Allah menyempurnakanMu’.

4. Ataytu Bithanbi *أَتَيْتُ بِذَنْبِي*

Bait 1

Terjemahan Adaptasi	Terjemahan Youtube	TSu
Hamba datang dengan berlumur dosa, wahai cahaya sanubariku	Aku datang dengan berlumur dosa wahai cahaya sanubariku	أَتَيْتُ بِذَنْبِي يَا نُورَ الْفُؤَادِي <i>'Ataytu bidzanbî yâ nûro al-fu'âdî</i>
Relakah engkau mengampuniku sedangkan aku telah merusak anugerah-Mu	Relakah engkau denganku sedangkan aku telah merusak anugerah-Mu	وَهَلْ تَرْضَى عَنِّي وَ قَدْ فَتَى زَادِي؟ <i>Wa hal tardâ 'annî wa qod fanâ zâdî</i>

Kata *أَتَيْتُ* dalam kamus *almaany* berasal dari kata *آتَى* (*'âtâ*) yang artinya ‘datang’. Untuk kata *أَنَا* merupakan dhomir *أَنَا* yang artinya ‘aku’, maka terjemahan dari kata *أَتَيْتُ* adalah ‘aku datang’, namun pada kata ‘aku’ diubah menjadi kata ‘hamba’. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata hamba adalah saya (untuk merendahkan diri).

Pada konteks ini digunakan strategi penerjemahan *ziyâdah* dengan menambahkan kata mengampuniku yang tidak terdapat dalam teks sumber. Kata mengampuniku ditambahkan pada konteks ini, karena merujuk kepada lirik sebelumnya yaitu aku datang dengan berlumur dosa wahai cahaya sanubariku. Pada kalimat *وَهَلْ تَرْضَى عَنِّي وَ قَدْ فَتَى زَادِي؟* terjemahannya menjadi ‘Relakah engkau mengampuniku sedangkan aku telah merusak anugerah-Mu.’

Bait 2

Terjemahan Adaptasi	Terjemahan Youtube	TSu
Wahai sang lautan maaf, terimakasih engkau akan alasan-alasanku	Terimakasih engkau akan alasan-alasanku wahai Sang lautan maaf	هَلْ تَقْبَلُ الْأَعْدَارَ مِنْ مِثْلِي يَا غَفَّارَ؟ <i>Hal taqbalu al-'a'dzâri min mitslî yâ goffâr?</i>

Pada konteks ini digunakan strategi penerjemahan *taqdîm wa ta'khîr* dengan mendahulukan frasa wahai sang lautan maaf, agar pada bait ini bersesuaian bunyi akhirnya yaitu -u. Maka dapat disimpulkan pada kalimat هَلْ تَقْبَلُ الْأَعْدَارَ مِنْ مِثْلِي يَا غَفَّارَ؟ diterjemahkan menjadi 'Wahai sang lautan maaf, terimakasih engkau akan alasan-alasanku.'

Adakah harapan bagi seorang penghina sepertiku
Dalam kasih dan pemberianmu
Ya Allah terimakasih engkau akan alasan-alasanku
Wahai yang Maha Mulia aku datang kepadamu
Wahai yang Maha penyayang aku kembali kepadamu
Aku kembali wahai Tuhanku

5. Farha فَرْحَةٌ

Bait 1

Terjemahan Adaptasi	Terjemahan Harfiah	TSu
CahayaMu menyinari hari-hari, wahai suri tauladan	Dengan cahaya-Mu menghiasi hari-hari, wahai matakku	بِنُورِكُمْ تَحْلُو الْأَيَّامَ، يَا عَيْنِي <i>Binûrikum tahlû Al-`ayyâm, Yâ 'ainî</i>

Pada frasa بِنُورِكُمْ digunakan strategi penerjemahan *hadzf* pada partikel ب yang artinya 'dengan', karena merupakan kata penghubung. Kata تَحْلُو dalam kamus almany berasal dari kata تَحَلَّى - تَحَلَّى yang artinya 'menghiasi diri, mempercantik diri, memperindah diri', namun diadaptasi menjadi menyinari karena kata sebelumnya adalah cahaya, maka kata menyinari lebih tepat dipakai pada konteks ini.

Pada frasa يَا عَيْنِي secara harfiah artinya 'wahai matakku.' Maksud dari wahai matakku ialah Rasulullah, namun diadaptasi menjadi wahai suri tauladan karena masih dalam makna dan tujuan yang sama yaitu Rasulullah, dan juga agar pada bait ini bersesuaian bunyi akhirnya yaitu u-u-an-an

Selamat datang wahai kekasihku
Wahai engkau yang kami rindukan selalu
Dalam pandangan mengucapkan salam dalam hati terdapat pengakuan
CahayaMu menyinari hari-hari, wahai suri tauladan

Bait 2

Terjemahan Adaptasi	Terjemahan Harfiah	TSu
Kerinduan hati semakin bertambah tak pernah berkurang	Rindu sungguh menambah hati kerinduan	الشُّوقُ قَدْ زَادَ الْقَلْبَ حَيْنًا <i>Al-sysyauqu qod zâda Al-qolba hanînan</i>

Kata الشَّوْقُ dalam kamus artinya 'kerinduan atau rindu.' Kata فَدَّ dalam kamus artinya 'sungguh, pasti'. Kata زَادَ dalam kamus almany artinya 'menambah', diadaptasi menjadi bertambah. Kata bertambah diidentifikasi sebagai peranti kata pasif. Penerjemahan adaptasi ini dilakukan agar kata زَادَ bersesuaian maknanya karena jika menggunakan kata menambah harus ada objek setelahnya. Kata حَيْنًا dalam kamus almany berasal dari kata حَيْنٌ yang artinya 'kerinduan.' Maka secara harfiah, terjemahannya menjadi 'rindu sungguh menambah hati kerinduan'. Terjemahan tersebut kurang dapat dipahami, maka peneliti mengubahnya dengan menggunakan metode penerjemahan adaptasi menjadi lebih sederhana dan agar tidak terjadi pemborosan kata, maka pada klausa الشَّوْقُ قَدْ زَادَ الْقَلْبَ حَيْنًا terjemahannya menjadi 'Kerinduan hati semakin bertambah'. Namun klausa tersebut diadaptasi agar bait ini selaras bunyi akhirnya yang berakhiran -ng menggunakan strategi penerjemahan *ziyâdah* dengan menambahkan frasa 'tak pernah berkurang.'

Kerinduan hati semakin bertambah tak pernah
berkurang
Berjumpa dengan Rasulullah walau sehari dapat
menyembuhkan rasa rindu yang kian datang
Hati akan tenang dan kekhawatiran pun hilang
Kehadiranmu membuat hati ini senang

Terjemahan Adaptasi	Terjemahan Harfiah	TSu
Berjumpa dengan kekasih walau sehari dapat menyembuhkan rasa rindu yang kian datang	Perjumpaan denganmu walau sehari dapat menyembuhkan kami	وَلِقَاؤُكُمْ لَوْ يَوْمًا يَشْفِينَا <i>Wa liqâ`akum lau yauman yasyfînâ</i>

Pada konteks ini digunakan strategi penerjemahan *hadzf* pada frasa وَلِقَاؤُكُمْ untuk huruf و. Dalam kamus almany kata لِقَاؤُكُمْ berasal dari kata لِقَاءٌ (liqâ') yang artinya 'pertemuan atau perjumpaan.' Kata perjumpaan diubah menjadi berjumpa karena kata ini lebih sering ditemukan dalam lirik lagu. Secara harfiah kata لِقَاؤُكُمْ artinya 'bertemu denganmu.' Pada konteks ini digunakan strategi penerjemahan *tabdîl* pada -mu menjadi kekasih karena menyesuaikan konteks pada lirik lagu. Peneliti memilih diksi kekasih, karena objek dari lagu ini adalah Nabi Muhammad.

Kata يَشْفِينَا dalam kamus almany berasal dari kata يَشْفِي yang artinya 'menyembuhkan' dan نا merupakan dhamir yang artinya 'kami', maka secara harfiah kata يَشْفِينَا diterjemahkan menjadi 'menyembuhkan kami.' Namun, terjemahan tersebut masih kurang dapat dipahami karena belum jelas objek dari kata menyembuhkan. Maka pada konteks ini digunakan strategi penerjemahan *hadzf* pada kata kami dan strategi penerjemahan *ziyâdah* dengan frasa 'rasa rindu', frasa ini ditambahkan sebagai penjelas dari kata menyembuhkan dan mengikuti konteks sebelumnya tentang kerinduan terhadap kekasih yaitu Rasulullah, dan juga penambahan frasa 'yang kian datang' agar pada bait ini selaras bunyi akhirnya yaitu -ng. Maka dapat disimpulkan pada frasa وَلِقَاؤُكُمْ لَوْ يَوْمًا يَشْفِينَا diterjemahkan menjadi 'Berjumpa dengan kekasih walau sehari dapat menyembuhkan rasa rindu yang kian datang.'

6. Adnani عَدْنَانِي

Bait 1

Terjemahan Adaptasi	Terjemahan Youtube	TSu
Terima kasih Ya Allah telah mengaruniakan	Segala puji bagi Allah telah menganugerahi	أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَعْطَانِي <i>Alhamdulillah al-lazî</i> <i>'a'tânî</i>

Terima kasih Ya Allah adalah terjemahan dari '*al-hamdu lillahi*'. Mengucapkan dan menggunakan kata *al-hamdu lillah* saat bersyukur karena memperoleh segala sesuatu yang disukai oleh Allah. Kata عَطَانِي dalam kamus almany berasal dari kata العطاء ('aṭā') yang artinya 'pemberian' yang diubah menjadi memberikan, namun kata tersebut masih kurang tepat dipakai, agar sesuai dengan budaya bahasa sasaran kata memberikan diubah menjadi kata mengaruniakan. Kata mengaruniakan lebih tepat digunakan dan banyak juga ditemukan di website. Maka dapat disimpulkan pada frasa أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَعْطَانِي diterjemahkan menjadi 'Terima kasih Ya Allah telah mengaruniakan'.

Bait 2

Terjemahan Adaptasi	Terjemahan Youtube	TSu
Sejak dalam kandungan telah dimuliakan dan dijaga	Telah dijaga dan dimuliakan sejak dari dalam buaian	قَدْ سَادَ فِي الْمَهْدِ عَلَى الْعُلَمَانِ <i>Qad sâda fî al-mahdi 'alâ al-ghil mâni</i>

Pada konteks ini digunakan strategi penerjemahan *hadzf* dengan membuang kata 'dari' agar tidak terjadi pemborosan kata. Kata 'buaian' menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata *buaian* adalah ayunan (untuk menidurkan anak kecil). Kata 'buaian' kurang tepat dipakai karena jarang ditemukan pada bahasa sasaran dan kurang tepat dipakai pada konteks ini. Maka pada konteks ini juga digunakan strategi *tabdîl* dengan mengganti kata 'buaian' menjadi 'kandungan.' Selain itu juga, digunakan strategi penerjemahan *taqdîm wa ta'khîr* agar pada bait ini bersesuaian sajaknya atau bunyi akhirnya yaitu a-an-a-an.

Sejak dalam kandungan telah dimuliakan dan dijaga
Dilindungi dalam ka'bah yang penuh kerukunan
Hingga ia tumbuh dewasa
Engkaulah yang telah disebut dalam al-quran

Bait 3

Terjemahan Adaptasi	Terjemahan Youtube	TSu
Sesuai dengan keislaman dan keimanannya	Yang sebenar-benarnya haq atas islam dan iman	حَقًّا عَلَى الْإِسْلَامِ وَالْإِيمَانِ <i>Haqqan 'alal islâmi wal îmâni</i>

Kata حَقًّا dalam kamus almany artinya 'sungguh, sesungguhnya, sebenarnya', namun diadaptasi menjadi kata sesuai. Kata sesuai diidentifikasi sebagai peranti kata konotasi. Penerjemahan adaptasi ini dilakukan agar kata dapat bersesuaian maknanya mengikuti teks sebelumnya. Kata عَلَى dalam kamus dapat diartikan dengan kata dengan. Pada konteks ini digunakan strategi penerjemahan *ziyâdah* dengan menambahkan kata -Nya menjadi keimanannya. Kata -Nya tersebut ditujukan kepada Adnan (datuk Nabi ke-20). Maka

dapat disimpulkan pada frasa *حَقًّا عَلَى الْإِسْلَامِ وَالْإِيمَانِ* diterjemahkan menjadi 'Sesuai dengan keislaman dan keimanannya'.

Hasil Terjemahan Lagu dalam Album *Tabassam Tabassam تَبَسُّم (Tersenyum)*

TSa	TSu
Kenapa kau mempersulit hidupmu sendiri? Putus asa dan bersedih hati Jika kau lupa, maka ingatlah Kisah Nabi kita dan renungilah	بَتَعَقَّدْ لِيْهِ فِي حَيَاتِكَ وَبِتَحْزَنْ وَتَتَأَنَّرْ لَوْ كُنْتَ نَامِي تَدَكَّرْ سِيْرَةَ نَبِيْنَا وَفَكَّرْ
Dengarkanlah sabda Nabi dan lakukanlah Jika kau mendapat kabar gembira, sampaikanlah Cukup Allah satu-satunya di hatimu Hanya Allah yang mampu memudahkan kesulitanmu	إِسْمَعْ كَلَامُو تَفَاتِلْ بَشِّرْ وَلَا تَنْفَرْ وَوَجِدِ اللّٰهَ فِي قَلْبِكَ قَادِرٌ فِي عُسْرِكَ تَيْسِّرْ
Shalawatlah kepada Nabi sambil tersenyum Karena Nabi selalu tersenyum, dan tersenyumlah Karena Nabi selalu tersenyum Limpahkanlah sholawat kepadanya Ya Hayyu Ya Qayyum	صَلِّ عَلَى النَّبِيِّ وَتَبَسِّمْ صَلِّ عَلَى النَّبِيِّ وَتَبَسِّمْ ذَا النَّبِيِّ تَبَسَّمَ . وَتَبَسَّمْ اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ
Salatlah dan berdoalah kepada-Nya dari hatimu Allah akan menenangkan hatimu Selama kamu beriman kepada Tuhanmu Allah akan memperhatikanmu	قَوْمِ صَلِّ وَادْعِيْ مِنْ قَلْبِكَ هَيِّعِيْ اَلْهَمَّ عَنْكَ طُوْلَ مَا اَنْتَ مُؤْمِنٌ بِرَبِّكَ حَيَّ كُنْ حُسْنِ ظَنَّتِكَ وَقُوْلُ يَا رَبَّ اَنَا عَبْدُكَ رَضِيْتُ بِقَضَائِكَ وَعَدَلَّتِكَ
Katakanlah : Ya Allah, aku hambamu Aku ridho dengan segala ketentuan dan keadilan-Mu Ya Allah Pahamilah dan bertawakalah Serahkan kepada Allah semua urusanmu	إِغْفِلْهَا بَسَّ وَتَوَكَّلْ وَخَلِّ عَلَى اللّٰهِ عَمَلُكَ جِبْتِ الْيَأْسِ مِنْ أَيْنِ؟ قَلِيْ اِيْمَانُكَ فِيْ أَيْنِ؟ كُلُّهُ بِأَمْرِ اللّٰهِ بِالْعُسْرِ بَيْنَ يُسْرَيْنِ

Rouhi Fidak رُوْحِي فِدَاك (Jiwaku akan berkorban untukmu)**TSa**

Suatu hari dalam tidurku
Muncul kerinduan dalam tidurku
Aku diselimuti oleh ...
Gambaranmu, wahai manusia paling soleh

Wahai Muhammad engkaulah cahaya petunjukku
Kerinduanku sangat besar kepadamu
Mataku berharap bisa melihatmu
Jiwaku, Wahai kekasihku, aku akan berkorban
untukmu

Kehadiranmu memeluk hatiku
Tanganku tak sanggup menyentuhmu
Mataku memanggilmu
Kemuliaanmu menyentuh hatiku

Telaganya yang melimpah sebagai penyejukku
bagiku
Satu tegukan seperti obat untukku
Puaskan rasa dahagaku wahai kekasihku
Wahai engkau penyembuhku
Engkau adalah obat dan penawar luka bagiku

TSu

نَامَتْ أَعْيُنِي يَوْمًا
نَامَتْ وَ الْحَيْنُ نَعَى
رَاحَتْ تَحْتَوَيْي
رُؤْيَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ

أَحْمَدُ يَا نُورَ الْهَدَى
بِي شَوْقٍ فِائِقِ الْمَدَى
عَيْي تَرْجُو أَنْ تَرَكَ
رُؤْيِي يَا حَبِيبِي فِدَاكَ

عَانَقَ طَيْفُهُ قَلْبِي
ذَابَتْ فِي بَدَنِهِ يَدِي
نَادَتْهُ عَيْونِي
وَ بَهَاةِ لَأْمَسَ الْقَلْبَ

حَوْضُهُ كَوْنٌ وَ رَوَاءَ
شَرِبْتُ لِي دَوَائِي
إِزْوِينَ يَا حَبِيبِي
يَا طَلِيبَ الْبَرَايَا
أَنْتَ لِي بَلْسَمٌ وَ شِفَاءُ

Ghar Hira غَارِ حِرَاءِ (gua Hira)**TSa**

Dalam gua Hira yang sunyi Rasulullah menyendiri
Roh berdoa kepada yang kuasa
Di setiap terbit dan terbenamnya matahari
Tuhanku (Allah) yang Maha Mulia, dia (Nabi
Muhammad) memohon bimbingan untuk
langkahnya

Dia memanggilnya, bermunajat kepada engkau
Ya Allah, tiada Tuhan selain Engkau

Wahai putra Abdullah, semoga Allah
melimpahkan rahmat kepadamu
Muhammad kekasih kami semoga keselamatan
ada padamu
Wahai Tuhanku yang Maha Pemberi Petunjuk dan
Pengobat Hatiku
Wahai Muhammad, Semoga Allah memberkahimu

Perdamaian dan kedamaian ada padamu

TSu

فِي غَارِ حِرَاءٍ كَانَ حَبِيبِي يَخْلُو وَحِيدًا
رُوحًا تُنَاجِي اللَّهَ
فِي كُلِّ شُرُوقٍ وَكُلِّ غُرُوبٍ
رَبِّي مَجِيدًا يَرْجُو الْهَدَى لِحُطَّاهُ

نَادَاهُ.. نَاجَاهُ

إِلَهِي لَا رَبَّ سِوَاكَ

صَلَّى عَلَيْكَ اللَّهُ يَا ابْنَ عَبْدِ اللَّهِ
أَحْمَدُ حَبِيبَنَا عَلَيْكَ السَّلَامُ
يَا هُدَى رَبِّي وَ دَوَا قَلْبِي
مُحَمَّدَ صَلَّى عَلَيْكَ اللَّهُ

سَلَامًا وَ سَلَامًا تَلْمَحُ فِيهِ

Ucapanmu manis, wajahmu murah hati
Tuhan mendidik dan memberkahimu
Cahaya petunjuk, ciptaan yang paling tinggi

وَجْهًا كَرِيمًا خَلُوَ الْكَلَامَ
رَبِّي رَبَّاهُ وَ بَارَكَ فِيهِ
خُلُقًا عَظِيمًا شَمْسُ الْهُدَى

Allah telah memilihmu
Engkau adalah seorang yatim piatu yang
memberikan tempat perlindungan umatmu
Agama yang haq sungguh telah meninggikan
derajatmu

اللَّهُ قَدِ اصْطَفَاكَ
كُنْتَ يَتِيمًا آوَاكَ
وَ بَدِينِ الْحَقِّ قَدْ أَغْلَاكَ

Wahai temanku dalam kesulitan
Perantaraku di hari perhitungan
Allah telah menyempurnakanmu, wahai
rembulan

يَا رَفِيعِي فِي الصِّعَابِ
وَ شَفِيعِي فِي الْحِسَابِ
يَا بَدْرًا جَلَّ مِنْ سَوَاكَ

Ataytu Bithanbi أَتَيْتُ بِدَنْبِي (Hamba datang dengan berlumur dosa)

TSa

Hamba datang dengan berlumur dosa,
wahai cahaya sanubariku
Relakah engkau mengampuni ku sedangkan
aku telah merusak anugerah-Mu

Adakah harapan bagi seorang penghina
sepertiku
Dalam kasih dan pemberianmu
Ya Allah terimakasih engkau akan alasan-
alasanmu
Wahai yang Maha Mulia aku datang
kepadamu
Wahai yang Maha penyayang aku kembali
kepadamu
Aku kembali wahai Tuhanku

Bagaimana mungkin matakmu bisa terpejam
sedangkan hariku penuh penyesalan?
Wahai pemilik kebaikan
Tuhanku yang maha dermawan

Ku mohon ampunilah kami
Kasihlanilah kami akan kelemahan kami
Ku mengharapkan keselamatan sepanjang
hidup ini
Keridhoan-Mu ya Allah pada setiap angan
kami

TSu

أَتَيْتُ بِدَنْبِي يَا نُورَ الْفُؤَادِي
وَهَلْ تَرْضَى عَنِّي وَ قَدْ فَتَى زَادِي؟

هَلْ لِلْمُسِيءِ رَجَاءُ
فِي رَحْمَةٍ وَ عَطَاءِ؟
هَلْ تَقْبَلُ الْأَعْدَارَ مِنْ مِثْلِي يَا عَفَّارُ؟

جِئْتُ يَا كَرِيمَ

عُدْتُ يَا رَحِيمَ

تُبْتُ يَا إِلَهِي

كَيْفَ الْعَيْوُنُ تَنَامُ نَدَمًا عَلَى الْأَيَّامِ؟

يَا صَاحِبَ الْإِحْسَانِ

إِلَهِي يَا مَنَّانَ

فَاغْفِرْ لَنَا يَا رَبَّنَا

وَالطَّفُفَ بِنَا فِي ضَعْفِنَا

طُولِ الْحَيَاةِ أَرْجُو النِّجَاةَ

فَرَضَاكَ يَا اللَّهُ هُوَ كُلُّ آمَالِي

Farha فَرْحَةُ (Bahagia)**TSa**

Selamat datang wahai kekasihku
 Wahai engkau yang kami rindukan
 selalu
 Dalam pandangan mengucapkan salam dalam
 hati terdapat pengakuan
 CahayaMu menyinari hari-hari, wahai
 suri tauladan
 Kebahagiaan dunia pasti bertambah ketika
 berjumpa dengannya
 Hati akan selalu terasa seakan malam hari
 raya

Kerinduan hati semakin bertambah tak
 pernah berkurang
 Berjumpa dengan Rasulullah walau sehari
 dapat menyembuhkan rasa rindu yang
 kian datang
 Hati akan tenang dan kekhawatiran pun
 hilang
 Kehadiranmu membuat hati ini senang
 Kehadiranmu membuat hati ini senang

Kau yang membawa kesenangan bagiku
 Di dunia engkaulah pelipur laraku
 Engkaulah manusia paling mulia dimataku
 Paling berharga di hatiku
 Ya Allah jagalah kekasihku
 Satukanlah kami dalam syurga-Mu

TSu

يَا مَرْحَبًا بِالْأَخْبَابِ وَ أَهْلًا
 يَا مَنْ نَشْتَاتُ لِرُؤْيَاكُمْ دَوْمًا
 فِي الْعَيْنِ سَلَامٌ فِي الْقَلْبِ كَلَامٌ
 بِبُورِكُمْ تَخْلُو الْأَيَّامَ، يَا عَيْبِي
 فَرْحَةُ الدُّنْيَا بِلِقَاءِ الْأَخْبَابِ تَزِيدُ
 وَ الْفُلُوبُ تَدْرُبُ كَأَنَّ اللَّيْلَةَ عَيْدُ
 الشُّوقِ قَدْ زَادَ الْقَلْبَ حَيْنًا
 وَ لِقَاؤَكُمْ لَوْ يَوْمًا يَشْفِينَا
 قَلْبِي يَرْتَاحُ هَمِّي يَنْزَاحُ
 بِوُجُودِكُمْ تَخْلُو الْأَفْرَاحُ، يَا لَيْبِي
 بِوُجُودِكُمْ تَخْلُو الْأَفْرَاحُ
 يَا مَنْ أَهْدَى لَنَا أَهْلًا
 فِي دُنْيَايَ هُمْ السَّلْوَى
 أَعَزُّ النَّاسِ فِي عَيْبِي
 وَفِي قَلْبِي هُمْ الْأَعْلَى
 إِحْقَطْ لَنَا أَحْبَابَنَا
 إِجْمَعْنَا يَا رَبِّي فِي الْجَنَّةِ

Adnani عَدْنَانِي (Adnan)**TSa**

Sholawat selalu tercurah untukmu
 wahai pemuda keturunan Adnan
 Wahai engkau Nabi yang terpilih lagi
 murah hati
 Terima kasih ya Allah telah
 mengaruniakan
 Pemuda yang baik hati

Sejak dalam kandungan telah
 dimuliakan dan dijaga

Tsu

صَلَّى عَلَيْكَ اللَّهُ يَا عَدْنَانِي
 يَا مُصْطَفَى يَا صَفْوَةَ الرَّحْمَنِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَعْطَانِي
 هَذَا الْعِلْمَ الطَّيِّبَ الْأَزْدَانِ
 قَدْ سَادَ فِي الْمُهْدِي عَلَى الْعِلْمَانِ

Dilindungi dalam ka'bah yang penuh
kerukunan
Hingga ia tumbuh dewasa
Engkaulah yang telah disebut dalam al-
quran

أُعِيذُهُ بِالْبَيْتِ ذِي الْأَرْكَانِ

حَتَّىٰ أَرَاهُ بِأَلْعُ الْبُنْيَانِ
أَنْتَ الَّذِي سُمِّيْتَ فِي الْقُرْآنِ

Di surga tertulis indah namamu
Allah senantiasa bershalawat atasmu
tak henti-hentinya
Kupuji namamu dalam kalbu dan
lisanku
Sesuai dengan keislaman dan
keimanannya

أَحْمَدُ مَكْتُوبٌ عَلَى الْجَنَانِ
صَلَّىٰ عَلَيْكَ اللَّهُ فِي الْأَحْيَانِ

أَحْمَدُهُ فِي السِّرِّ وَالْإِعْلَانِ

حَقًّا عَلَى الْإِسْلَامِ وَالْإِيمَانِ

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai Penerjemahan Adaptasi Subtitle Lagu dalam Album *Tabassam* yang Dipopulerkan oleh Mesut Kurtis yang telah disajikan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa metode penerjemahan adaptasi cocok untuk menerjemahkan lagu-lagu, dalam proses penerjemahan ini peneliti juga menggunakan strategi penerjemahan *hadzf*, *ziyâdah*, *tabdîl* dan *taqdîm wa ta'khîr*. Penerjemahan adaptasi yang dilakukan lebih cenderung pada mengadaptasi aspek sastra bahasa Indonesia dengan memilih diksi yang bunyi vokal atau konsonan yang sama pada akhir bait lagu. Hal tersebut dilakukan karena pada lagu-lagu dalam album *Tabassam* ini, tidak banyak unsur budaya yang berbeda karena lagu-lagu pada album *Tabassam* ini menjelaskan tentang Nabi Muhammad Saw. dan Allah Swt. yang sifatnya universal. Maka pada kajian ini peneliti mengadaptasi kata dengan tetap makna yang sama dan mempertahankan keindahannya dengan menyelaraskan sajaknya atau bunyi akhirnya, seperti 'Kenapa kau mempersulit hidupmu sendiri?' lalu bait selanjutnya, 'Putus asa dan bersedih hati', keduanya diakhiri huruf vokal -i.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, M. Z. (2011). *Pedoman penerjemahan Arab Indonesia: Strategi, metode, prosedur, teknik* (Cetakan pertama). PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah, M. S. (2014). *Seluk-Beluk Penerjemahan Arab-Indonesia Kontemporer: Dasar, Teori, Dan Masalah*. UIN Press Jakarta.
- Hidayatullah, M. S. (2017). *Jembatan kata: Seluk beluk penerjemahan Arab-Indonesia* (Edisi revisi). Jakarta: PT Grasindo.
- Kamus Almaany Arab Indonesia Daring Versi 2.2.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia V Luring 0.4.0 Beta (40).
- Jamalus. (1988). *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

- Jong, H., I Gede Oeinada, & Ni Putu Luhur Wedayanti. (2016). Prosedur dan Metode Penerjemahan Lirik Lagu dalam Film Frozen. *Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Unud, Vol 16, No. 2*, 14–21.
- M. Imron. (2018). *Semiotika dalam Lirik Lagu Kun Anta yang Dipopulerkan Humood Alkhudher*. Jakarta: UIN Jakarta.
- Moh. Roqib. (2016). *Filsafat Pendidikan Profetik*. IAIN Purwokerto, Pesma An-Najah Press.
- Nafiulana Eka Nurhasanah, A., Athifah Noviyanti, Gea Suci Parma, Lia Amalia, Siti Dian Muthoharoh, & Uswatun Ulfah. (2022). Penerjemahan Lirik Lagu “Easy on Me” Karya Adele Melalui Pendekatan Estetik-Puitik. *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra, Vol 1*.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori pengkajian fiksi* (Cetakan kesebelas). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pramayougha, P. (2012). Teknik Penerjemahan Lagu-Lagu Rohani Nasrani Populer. *students e-journals, Vol 1, No 1*.
- Sudiati, V. & Aloys Widyamartaya. (2005). *Panggilan Menjadi Penerjemah*. Yogyakarta: Jogya Pustaka Widyatama.